

# PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU SISWA KELAS VIIC SMP NEGERI 1 SUSUT MENGGUNAKAN STRATEGI TUTOR

Oleh: Ni Wayan Ganda<sup>1</sup>

## Abstrak

Prestasi belajar Agama Hindu siswa ditunjukkan berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan model pembelajaran dengan model dan strategi yang tepat. Salah satunya adalah strategi pembelajaran tutor sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VIIC semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 1 Susut. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Susut dengan jumlah siswa 35 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes prestasi belajar yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan berdasarkan tahapan: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut hasil observasi awal pembelajaran siswa kurang aktif, mudah jenuh dan perhatian siswa pada penjelasan guru sangat kecil sehingga nilai rata-rata siswa hanya sebesar 75.57 dimana hanya 12 orang siswa dinyatakan tuntas dengan persentase kelulusan sebesar 34%. Setelah tindakan siklus I, penguasaan materi pelajaran meningkat menjadi rata-rata 80.14 dengan siswa tuntas sebanyak 25 orang dan yang belum tuntas sejumlah 10 orang sehingga persentase kelulusan sebesar 71%. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 86 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 33 orang dan 2 orang siswa belum tuntas dengan persentase kelulusan sebesar 94.2%. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 80% sehingga penelitian dinyatakan tidak dilanjutkan, dengan kesimpulan bahwa pemanfaatan strategi pembelajaran tutor sebaya telah mampu dengan baik untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VIIC SMPN 1 Susut.

***Kata kunci: strategi pembelajaran tutor sebaya, prestasi belajar, Agama Hindu***

## Abstract

Students' learning achievement in the subject of Hindu Religion was shown based on the results of preliminary

---

<sup>1</sup> Ni Wayan Ganda adalah guru Agama Hindu di SMP Negeri 1 Susut

observations. It showed that the learning has not been done optimally. Therefore, to improve students' achievement, learning model and strategy was significantly needed. One of them was the peer tutoring learning strategy. This study aimed at improving the learning achievement of Hindu Religion of the students in grade VIIC first semester in the academic year 2019/2020 of SMP Negeri 1 Susut. The location of this research was SMP Negeri 1 Susut by having 35 students as the subjects. The data in this study were obtained from learning achievement tests which were then analyzed descriptively. This research was conducted in two cycles. Each cycle was carried out based on stages: 1) planning, 2) action, 3) observation, and 4) reflection. The results showed that according to the initial observations of students' learning, it was found that the students were less active, easily saturated and students were lack of attention towards the teacher's explanation. Therefore, the average score of students' learning was only 75.57 in which only 12 students (around 34%) achieved the passing grade. After the first cycle of action, the mastery of subject matter increased to an average of 80.14 with a total of 25 students (around 71%) achieved the minimum passing grade while the other 10 students failed. Furthermore, the results of the action in the second cycle showed an average increase to 86 with 33 students (around 94.2%) have achieved the passing grade. The percentage of mastery learning in cycle II has met the success indicator set which was 80% thus the study was not continued to the next cycle. The conclusion drawn from the results was the utilization of peer tutoring learning strategy has been well able to be used as an alternative in improving learning achievement of VIIC grade students of SMPN 1 Susut in the subject of Hindu Religion.

Keywords: peer tutoring learning strategy, learning achievement, Hindu Religion

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik untuk mewujudkan

pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu wujud keinginan untuk menjalankan tugas pembelajaran dengan baik dan maksimal adalah mencermati setiap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan menyelidik sebagai berikut:

- Apakah metode pembelajaran yang salah pilih telah sesuai dengan tipe dan sifat bahan pelajaran yang saya sajikan ?
- Apakah strategi pembelajaran yang saya lakukan dapat menciptakan kreativitas pembelajaran ?
- Apakah pemilihan media dan sarana pembelajaran yang saya pakai dapat mempercepat pencapaian kompetensi ?
- Apakah pengelolaan kelas yang saya terapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan ?
- Apakah saya sudah mengajar menggunakan metode yang benar ?
- Apakah saya sudah mengajar menggunakan model yang konstruktivis ?
- Apakah saya sudah mengajar menggunakan peralatan, strategi dan teknik-teknik yang baik ?

Jawaban jujur dari seorang guru dari setiap pertanyaan di atas merupakan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila jawaban jujur tersebut tidak sesuai dengan harapan atau idealisme guru, maka guru harus memiliki kewajiban moral untuk memperbaikinya. Sikap dan komitmen ini membawa peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih melakukan penelitian tindakan kelas.

*Pertama*, peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai upaya yaitu antara lain : melalui pembenahan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian hasil belajar, penyediaan bahan ajar yang memadai, penyediaan sarana belajar yang sesuai minat peserta didik. Peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas pendidik mendukung posisi yang strategis dan akan berdampak positif terhadap : (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi; (2) peningkatan kualitas masukan (*input*) , proses (*process*) dan hasil belajar (*output*); (3) peningkatan profesionalisme pendidik.

Peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas pendidik akan mampu dilakukan setelah diadakan Penelitian Tindakan Kelas oleh guru yang bersangkutan.

*Kedua*, salah satu upaya pemecahan berbagai masalah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan. Kenyataan yang ditemui adalah bahwa hasil penelitian dalam bentuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dirasakan masih sangat kurang. Yang sering peneliti temukan di lapangan adalah penelitian pendidikan itu dilakukan oleh para pendidik atau peneliti dari luar, yang pada umumnya kurang memahami benar masalah yang terjadi di dalam kelas. Hasil-hasil penelitian yang ditelorkan oleh peneliti lain kurang dihayati oleh guru, sehingga sukar sekali memanfaatkan hasil penelitian itu secara langsung.

*Ketiga*, walaupun banyak ada peneliti luar yang menghasilkan produk yang besar, namun penyebarannya informasinya ke guru yang berkepentingan tidak semata-mata dapat dilakukan.

Secara lebih spesifik dapat peneliti kemukakan bahwa mata pelajaran yang peneliti ampu, yaitu Agama Hindu, proses pembelajarannya harus mampu menyesuaikan dengan tuntutan peraturan pemerintah. Untuk itu sebagai seorang guru yang profesional, harus menguasai berbagai keterampilan untuk dapat menyampaikan materi dan menjalankan tugas dengan baik.

Wardani dan Julaeha, dalam Modul (IDIK 4307:1-30) mengemukakan keterampilan yang mesti dikuasai guru ada 7 antara lain : 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan menjelaskan, 6) keterampilan membimbing diskusi, 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru.

Penggunaan model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu. Model sangat berkaitan

dengan teori. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark 1976 dalam Dahar, 1989 : 5).

Semua paparan diatas merupakan harapan-harapan dipihak guru atau merupakan kondisi harapan yang harus mampu dibenahi dengan sebaik-baiknya. Apabila kondisi ini mampu diperbaiki dan guru mampu menguasai metode-metode ajar, menguasai model-model pembelajaran serta langkah-langkahnya yang benar sesuai teori, menguasai teknik-teknik tertentu; memahami betul peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran yang diampu, dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Hindu tidak akan rendah. Namun kenyataannya prestasi belajar siswa kelas VIIC SMPN 1 Susut di semester I tahun pelajaran 2019/2020 baru mencapai nilai rata-rata 75,57 dan masih di bawah nilai rata-rata KKM mata pelajaran ini yaitu 78. Dari 35 orang siswa, hanya 12 orang siswa (34%) yang tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 23 orang belum tuntas yang diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya: 1) motivasi belajar siswa rendah; 2) kurangnya variasi dalam penggunaan model dan strategi pembelajaran oleh guru; dan 3) media ajar yang masih terkesan monoton.

Kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan yang sangat jauh berbeda, maka dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Agama Hindu di sekolah ini harus dilaksanakan melalui perbaikan proses belajar mengajar, yaitu perbaikan proses melalui penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya sehingga penelitian ini sangat perlu dan sangat mendesak untuk dilaksanakan.

Tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Arends (1997: 111), pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, jika mungkin, anggota kelompok berasal

dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu (Azizah, 2010: 20).

Dengan memanfaatkan cara belajar seperti ini akan dapat membantu mempercepat transformasi pengetahuan yang disampaikan ke seluruh siswa dan dapat membuat siswa belajar lebih giat, lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

Model pembelajaran Tutor Sebaya akan menghidupkan suasana yang kompetitif, sehingga setiap kelompok akan terus terpacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan. Ketua kelompok dipilih secara demokratis oleh seluruh siswa. Misalnya, jika di suatu kelas terdapat 46 siswa, berarti ada 9 kelompok dengan catatan ada satu kelompok yang terdiri atas 6 siswa. Sebelum diskusi kelompok terbentuk, siswa perlu mengajukan calon tutor. Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria: (1) memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas; (2) mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa; (3) memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik; (4) memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama; (5) memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik; (6) bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab; dan (7) suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan (Azizah, 2010: 19).

Menurut Hamalik (1998:163) tahap-tahap persiapan dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut: (1) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan. (2) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang di tunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk. (3) Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan di adakan dengan dua cara yaitu melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang

mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung. (4) Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan

Dalam penelitian ini digunakan strategi tutor sebaya dimana selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berinteraksi antar satu dengan yang lainnya. Strategi pembelajaran tutor sebaya menuntun beberapa siswa menjadi tutor untuk teman mereka di kelas. Dalam hal ini guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil dengan harapan mereka bisa membahas pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam kelompok kecil mereka sebelum nantinya dibahas dalam diskusi kelompok besar/ diskusi kelas.

Penggunaan strategi ini diharapkan mampu mengoptimalkan cara berfikir siswa serta dapat melatih siswa untuk berani tampil, berkomunikasi secara lisan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui apakah strategi tutor sebaya mampu meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VIIC di SMP Negeri 1 Susut. Penelitian ini menggunakan model dari Hopkin (1993) dalam Arikunto, Suhardjono, Supardi, (2006: 105) yang menggunakan model siklus dimana masing-masing siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Apabila langkah-langkah yang dilakukan belum memperoleh hasil yang memuaskan maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Secara umum masing-masing siklus dalam penelitian ini terdiri dari proses perencanaan untuk melaksanakan metode pembelajaran tutor sebaya guna meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa. Setelah tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yaitu tahapan dimana strategi tutor sebaya diberikan kepada subjek penelitian. Setelah pelaksanaan, prestasi belajar siswa kemudian diobservasi dan terakhir dilakukan refleksi untuk mengetahui apakah metode yang digunakan

telah berhasil mencapai peningkatan sesuai indikator keberhasilan penelitian atau tidak. Jika belum maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya, kalau sudah maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya

Penelitian ini menggunakan para siswa kelas VIIC SMPN 1 Susut yang berjumlah 35 orang yang belajar pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai subjek penelitian. Peningkatan prestasi belajar Agama Hindu merupakan objek dari penelitian ini. Untuk merencanakan secara sistematis dan terencana maka peneliti menyusun jadwal penelitian yang berlangsung dari bulan Juli sampai bulan November 2019

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu. Sehubungan dengan data yang diperoleh adalah angka maka analisis deskriptif yang peneliti gunakan adalah analisis data kuantitatif yakni dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Instrumen yang dipergunakan untuk menilai prestasi belajar siswa kelas VIIC SMPN 1 Susut adalah berbentuk tes. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata yang dicapai siswa lebih atau sama dengan ketuntasan belajar minimal yakni 78 dengan persentase ketuntasan belajar minimal sebesar 80%

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal sebagai indikator yang dituntut yaitu minimal siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama atau melebihi KKM belum tercapai. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 12 orang siswa yang tuntas atau hanya 34% yang tuntas dari 35 siswa di kelas VIIC pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VIIC pada awalnya. Kekurangan yang ada adalah akibat pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional. Kelebihannya adalah peneliti sebagai guru telah giat melakukan pembelajaran secara maksimal.

Setelah memperoleh hasil prestasi belajar siswa di pra-siklus, peneliti menerapkan strategi tutor sebaya sebagai langkah memperbaiki prestasi belajar siswa yang rendah. Penerapan ini dimulai dengan perencanaan yakni dengan membaca referensi dan diskusi dengan teman sejawat tentang sintaks pelaksanaan tutor sebaya dalam mata pelajaran Agama Hindu. Setelah itu, dilaksanakan penyusunan RPP dan media pembelajaran guna mendukung kelancaran proses pelaksanaan di kelas. Setelah tahap perencanaan selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi tutor sebaya. Adapun beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Agama Hindu, diantaranya: 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran; 2) Membagi siswa menjadi kelompok kecil (latihan tutor sebaya); 3) Memilih siswa untuk dijadikan tutor di masing-masing kelompok; 4) Memberi pertanyaan; 5) Memberi memberi waktu kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban dalam kelompok mereka dengan bimbingan tutor masing-masing; 6) Bersama siswa melaksanakan diskusi kelas dan 6) Melakukan pembelajaran penutup yakni bersama dengan para siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberikan PR kepada para siswa

Selama proses pembelajaran, peneliti mengundang kepala sekolah dan teman sejawat guna mengamati serta memberikan masukan terhadap proses pelaksanaan penggunaan strategi tutor sebaya di dalam kelas. Selain itu, teman sejawat juga diminta untuk memvalidasi instrumen penelitian yang digunakan sehingga instrumen penelitian layak digunakan.

Setelah tahap pelaksanaan, dilanjutkan dengan tahap observasi. Hasil observasi baik siklus I dan siklus II dijabarkan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Nilai Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa kelas VIIC

No Subjek Penelitian	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	75	75	80
2	75	95	95
3	75	95	95
4	75	75	70
5	80	75	80
6	75	90	100
7	80	75	70
8	75	75	85
9	75	75	80
10	75	90	95
11	80	80	85

12	75	75	85
13	75	80	85
14	75	80	85
15	75	90	90
16	75	85	85
17	75	90	100
18	80	80	80
19	75	80	85
20	80	85	80
21	85	80	85
22	75	90	95
23	95	95	95
24	80	85	90
25	80	80	90
26	75	80	90
27	80	75	80
28	80	75	85
29	75	80	80
30	75	90	85
31	100	80	85
32	75	90	90
33	75	80	85
34	70	80	85
35	75	75	80
<b>Jumlah</b>	<b>2645</b>	<b>2805</b>	<b>3010</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>75.57</b>	<b>80.14</b>	<b>86</b>
<b>KKM</b>	<b>78.00</b>	<b>78.00</b>	<b>75.00</b>
<b>Jumlah Siswa yang diberi remidi</b>	<b>23</b>	<b>10</b>	<b>2</b>
<b>Jumlah siswa yang diberi pengayaan</b>	<b>12</b>	<b>25</b>	<b>33</b>
<b>Persentase ketuntasan belajar</b>	<b>34%</b>	<b>71%</b>	<b>94.2%</b>

## Siklus I

Analisis kuantitatif data siklus I dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) yang diperoleh dari = 80,14
2. Median (titik tengahnya)

Median diperoleh dengan cara mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang ditengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 80

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah 80
4. Selain menghitung mean, median dan modus, perlu pula disajikan perhitungan banyak kelas, rentang kelas, panjang kelas interval dan data kelas interval guna persiapan pembuatan grafik. Berikut disajikan

perhitungan-perhitungan tersebut.

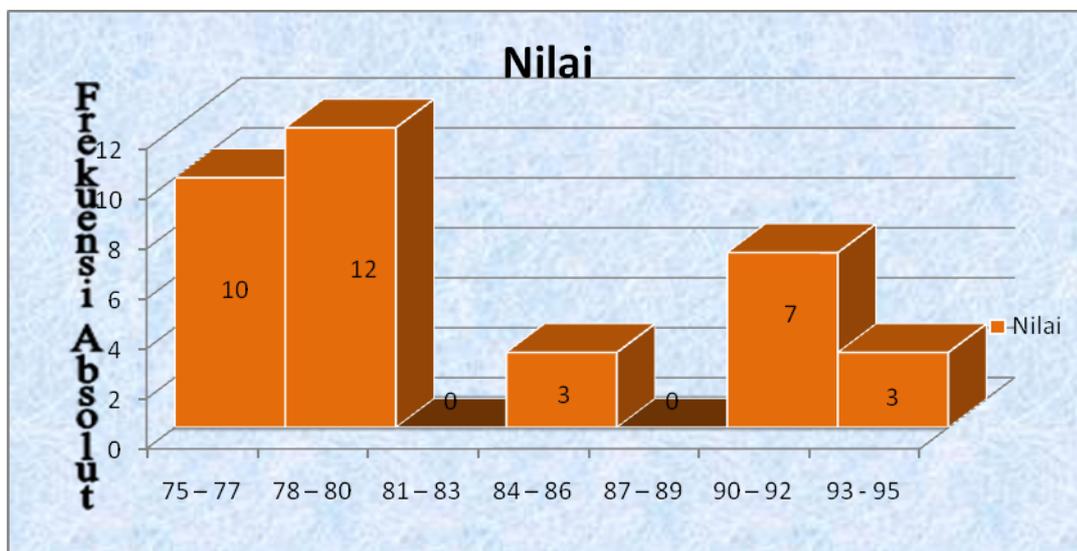
1. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \text{ Log } (N)$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,54 = 6,08 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
 $= 95 - 75 = 20$
3. Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K} = 3,33$  dibulatkan menjadi 3

Tabel 2. Data kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75 – 77	76	10	28,57
2	78 – 80	79	12	34,28
3	81 – 83	82	0	0
4	84 – 86	85	3	8,57
5	87 – 89	88	0	0
6	90 – 92	91	7	20
7	93 - 95	94	3	8,57
<b>Total</b>			<b>35</b>	<b>100</b>

$$\text{Frekuensi Relatif} = \frac{\text{Nilai } F \text{ Absolut}}{\text{Jumlah nilai } F \text{ Absolut}} \times 100$$

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 1. Histogram hasil belajar Agama Hindu siswa kelas VIIC

Dari histogram prestasi belajar siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Susut dapat dijelaskan bahwa nilai terbanyak adalah antara 78-80, namun nilai-nilai yang masih rendah cukup banyak dan hal tersebut belum menunjukkan kemajuan yang berarti.

## Siklus II

Analisis deskriptif pada data siklus II ini dapat disampaikan sebagai berikut

- a. Rata-rata (mean) yang diperoleh dari = 86
- b. Median (titik tengahnya)

Median diperoleh dengan cara mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang ditengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus II dengan menggunakan cara tersebut adalah 85

- c. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah 85
- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

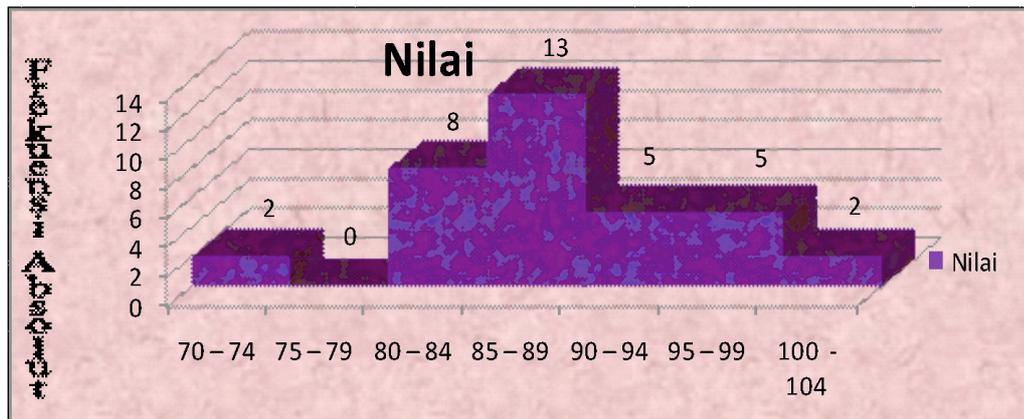
1. Banyak kelas (K) =  $1 + 3.3 \text{ Log } (N)$   
=  $1 + 3.3 \times 1.54 = 6,08 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
=  $100 - 70 = 30$
3. Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K} = 5$

Tabel 3. Data kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 74	72	2	5,71
2	75 – 79	77	0	0
3	80 – 84	82	8	22,85
4	85 – 89	87	13	37,14
5	90 – 94	92	5	14,28
6	95 – 99	97	5	14,28
7	100 - 104	102	2	5,71
<b>Total</b>			<b>35</b>	<b>100</b>

$$\text{Frekuensi Relatif} = \frac{\text{Nilai F Absolut}}{\text{Jumlah nilai F Absolut}} \times 100$$

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 2. Histogram hasil belajar agama Hindu siswa kelas VIIC

Histogram di atas menunjukkan tingginya perolehan nilai dimana dari 35 orang, terdapat 13 orang nilainya sudah mencapai angka 85-89. Dengan KKM 78 dapat dipastikan peserta didik pada siklus ini berhasil sebanyak 94,2%

### Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 75,57 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran agama Hindu masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMP Negeri 1 Susut adalah 78. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu, proses pembelajaran dilaksanakan dengan strategi tutor sebaya. Akhirnya dengan penerapan strategi tutor sebaya yang benar sesuai dengan teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I mampu mencapai rata-rata 80,14. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 25 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 71%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan strategi tutor sebaya belum dilaksanakan maksimal karena metode tersebut masih tahap baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus II perbaikan hasil belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari

strategi tutor sebaya dengan benar dan lebih maksimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 86; dengan persentase ketuntasan mencapai 94.2% dimana kini hanya 2 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, sedangkan 33 orang sudah memperoleh nilai diatas KKM.

Peningkatan pemahaman konsep siswa pada penelitian ini diakibatkan oleh penggunaan tehnik atau cara belajar dengan mengimplementasikan strategi tutor sebaya, siswa berusaha untuk membaca materi pelajaran untuk mencari konsep-konsep penting kemudian menghubungkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam pikirannya. Melalui kegiatan ini siswa menyusun sendiri konsep-konsep yang dipelajari dan tidak diberikan begitu saja oleh guru. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa konsep-konsep generaliasi ditemukan dan dibentuk sendiri oleh siswa, guru hanya berfungsi sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran.

Model pembelajaran ini memberikan ruang gerak yang bebas kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya. Bagi siswa yang belum memahami berusaha menggali informasi melalui bertanya langsung kepada teman dalam kelompoknya. Siswa yang memiliki kemampuan lebih memberikan penjelasan (menjadi tutor), karena memiliki tanggung jawab untuk secara bersama-sama berusaha meraih predikat kelompok yang terbaik dan mendapat penghargaan.

Berdasarkan paparan hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II, prestasi belajar agama Hindu siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Susut memperlihatkan peningkatan. Peningkatan tersebut dirangkum dalam diagram berikut



Gambar 3. Diagram Lingkaran Peningkatan Prestasi Belajar Agama Hindu siswa kelas VIIC SMPN 1 Susut

## SIMPULAN

Dari hasil refleksi yang disampaikan dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa strategi tutor sebaya telah mampu meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VIIC SMPN 1 Susut. Pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi berikut.

- a. Dari data awal terdapat 23 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 10 orang siswa dan di siklus II hanya 2 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM
- b. Nilai rata-rata awal 75.57 meningkat menjadi 80.14 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 86
- c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 12 orang, sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 25 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 33 orang

Paparan di atas membuktikan bahwa strategi tutor sebaya dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena strategi tutor sebaya sebagai bagian dari metode pembelajaran kooperatif sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 1997. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Azizah, Rizka. 2010. *Skripsi*. Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik, Oemar. 1998. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani, Siti Julacha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka